

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang telah lama diunggulkan karena dianggap mampu meningkatkan kesejahteraan petani. Komoditas ini mempunyai nilai ekonomis dan sumber pendapatan yang cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi suatu wilayah. Karena memberikan kontribusi yang cukup tinggi, maka tidak sedikit petani di seluruh Indonesia yang tergiur untuk melakukan usaha budidaya bawang merah. Meskipun usaha budidaya bawang merah cukup tinggi diminati oleh petani, namun dalam kondisi lapang masih ditemukan berbagai kendala dan masalah, baik itu yang bersifat teknis maupun ekonomis yang belum diketahui solusinya. (Sumarni dan Hidayat, 2005). Hasil proyeksi permintaan bawang merah di Indonesia disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Hasil Proyeksi Surplus/Defisit Bawang Merah Indonesia Tahun 2015-2019.

Tahun	Suplay/ Produksi per ton	Demand/ Kebutuhan (Ton)			Industri	Total Kebutuhan (Ton)	Surplus/ Defisit
		Konsumsi langsung	Terceder 8,36%	Benih 14%			
2015	1.173.162	637.966	98.076	164.243	110.856	1.011.141	162.021
2016	1.207.256	649.641	100.927	169.016	125.900	1.045.484	161.772
2017	1.241.350	661.260	103.777	173.789	141.255	1.080.081	161.269
2018	1.275.444	672.812	106.627	178.562	156.909	1.114.910	160.534
2019	1.309.539	684.028	109.477	183.335	172.787	1.149.627	159.912

Sumber: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian 2015.

Tabel 1.1, menunjukkan bahwa produksi bawang merah tahun 2015 hingga tahun 2019 diperkirakan akan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 1,31 juta ton pada tahun 2019, seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang

semakin meningkat kebutuhan bawang merah juga akan terus mengalami peningkatan dengan rata rata pertumbuhan sebesar 3,26% pertahun. Meskipun pada tahun 2015-2019 bawang merah di Indonesia diproyeksikan surplus namun surplus bawang merah akan terus mengalami penurunan hingga tahun 2019 dengan rata rata penurunan mencapai 0,33% per tahun, oleh sebab itu ditekankan pada direktorat teknis terkait agar tetap melakukan upaya dalam mendukung peningkatan produksi maupun produktivitas bawang merah sebagai komoditi unggulan sub sektor hortikultura, sehingga target pengembangan mutu produk tanaman sayuran khususnya bawang merah dapat terwujud dengan baik, serta kebutuhan akan permintaan bawang merah yang akan terus mengalami peningkatan dapat terpenuhi oleh produksi dalam negeri tanpa harus tergantung pada impor dari negara lain. (Nuryati dan Noviati, 2015).

Upaya untuk memenuhi kebutuhan bawang merah yang terus menerus mengalami peningkatan permintaan, dapat dilakukan melalui berbagai pengenalan inovasi-inovasi yang diharap mampu meningkatkan produktivitas bawang merah menjadi lebih optimal. Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi bawang merah dapat dilakukan dengan pemberian larutan nutrisi dari bahan organik. Penambahan nutrisi pada tanaman adalah salah satu bentuk penerapan teknologi dalam bidang pertanian, guna menghasilkan produksi seoptimal mungkin. Dengan penambahan nutrisi pada tanaman dalam dosis yang tepat, maka secara umum, tanaman tersebut akan bereaksi positif dalam arti pertumbuhan dan bobot hasilnya akan lebih baik. (Soedomo, 2017).

Biopras (Bp-1) adalah nutrisi cair tanaman yang berasal dari bahan organik berfungsi untuk menstimulasi pertumbuhan pada fase vegetatif maupun generatif pada tanaman. Penelitian Soedomo (2017) menyebutkan bahwa pemberian Bp-1 dapat menstimulir pertumbuhan vegetatif dan bobot hasil tanaman. Semakin tinggi konsentrasi yang diberikan, semakin berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan bobot hasil tanaman, oleh sebab itu konsentrasi yang tepat dalam pemberian larutan Bp-1 perlu diketahui.

Pemberian konsentrasi Bp-1 pada bawang merah juga perlu dipertimbangkan aspek lain, seperti interval waktu dalam pemberian Bp-1. Interval waktu yang tepat memungkinkan berpengaruh nyata terhadap bobot umbi bawang merah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilik (2011) mengatakan, terdapat pengaruh interaksi antara perlakuan konsentrasi dan interval penyemprotan nutrisi terhadap diameter umbi bawang merah (2,70 cm).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai Pengaruh Konsentrasi dan Interval Waktu Pemberian Larutan Nutrisi Bahan Organik (Bp-1) Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Bibit Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.).

1.2 Rumusan Masalah

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan berkembangnya industri olahan bawang merah menyebabkan ketersediaan komoditi bawang merah harus terus ditingkatkan. Hal ini terjadi karena sistem bercocok tanam yang kurang maksimal, keadaan lahan yang kurang baik dan optimal, dan penggunaan bahan tanam umbi yang terjadi penurunan kualitas benih. Kecenderungan melakukan pemupukan anorganik yang berlebihan dan terus-menerus tanpa diimbangi dengan penambahan bahan organik dalam jangka waktu lama berdampak pada penurunan kesuburan tanah untuk budidaya selanjutnya yang juga berdampak pada pertumbuhan tanaman. Sehingga diperlukan upaya untuk memperoleh produksi yang tinggi. Perlakuan konsentrasi pemberian nutrisi Biopras (Bp-1) merupakan inovasi teknologi yang tepat guna meningkatkan produktivitas bawang merah yang dikombinasikan dengan interval waktu pemberiannya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Apakah konsentrasi nutrisi biopras (Bp-1) berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil bibit bawang merah (*Allium ascalonicum* L.)?

- b. Apakah interval waktu pemberian biopras (Bp-1) berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil bibit bawang merah (*Allium ascalonicum* L.)?
- c. Apakah berpengaruh interaksi antara konsentrasi dan interval waktu pemberian biopras (Bp-1) terhadap pertumbuhan dan hasil bibit bawang merah (*Allium ascalonicum* L.)?

1.3 Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain:

- a. Mengetahui pengaruh konsentrasi Bp-1 terhadap pertumbuhan dan hasil bibit bawang merah (*Allium ascalonicum* L.).
- b. Mengetahui pengaruh interval waktu pemberian Bp-1 terhadap pertumbuhan dan hasil bibit bawang merah (*Allium ascalonicum* L.).
- c. Mengetahui interaksi antara dosis dengan interval waktu pemberian Bp-1 memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil bibit bawang merah (*Allium ascalonicum* L.)

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi perguruan tinggi : mewujudkan tridharma perguruan tinggi khususnya dalam bidang penelitian dan meningkatkan citra perguruan tinggi sebagai pencetak agen perubahan yang positif untuk kemajuan bangsa dan negara.
- b. Bagi masyarakat : diharapkan dapat memberikan informasi dan digunakan sebagai referensi tentang pemberian larutan nutrisi biopras pada tanaman bawang merah.